

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, sebab pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih kesuksesan di masa yang akan datang.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengambangkan potensi dirinya membentuk kepribadian, kecerdasan, ahklak yang mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Utami Munandar (2002: 4) Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Fungsi dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh dapat menjadikan seseorang menjadi lebih bermanfaat bagi orang lain. Guru secara profesional diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa, karena dengan adanya komunikasi yang baik dengan siswa maka guru akan lebih mengenal siswa dengan baik sehingga guru dalam kegiatan mengajarnya dapat bersikap lebih terbuka dan menerima gagasan baru yang dikemukakan oleh siswa, dengan kondisi demikian maka setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajarnya.

Secara pedagogis. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunia sendiri. Kondisi pendidikan sebagai penjajahan dan penindasan, yang harus diubah menjadi pemberdayaan dan pembebasan.

Mulyasa (2008 : 75) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Pemahaman atau landasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum/silabus, d) Perencanaan pembelajaran, e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) Evaluasi hasil belajar (EHB), h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kendala yang sering dihadapi guru dalam pengelolaan pembelajaran biasanya siswa kurang konsentrasi sehingga mereka mengalami kesulitan belajar, karakteristik dari setiap anak itu berbeda dapat dilihat dari kesiapan siswa untuk mempersiapkan peralatan untuk mengikuti proses belajar mengajar, siswa cenderung kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga guru dalam pengelolaan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih siswa bukan suatu hal yang mudah dan gampang. Menjadi seorang guru merupakan tanggung jawab yang sangat besar yang telah dipercayakan oleh pemerintah dan anggota masyarakat untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa yang berkompetensi. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, hendaknya guru tidak membatasi diri pada

pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan siswa, kebutuhan masyarakat, dan dunia usaha.

Mulyasa (2008: 78) Guru merupakan seorang manejer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran untuk kepentingan tersebut sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yakni menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

Sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar sebaiknya guru harus mengetahui bagaimana karakter siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga sangat penting karena guru dapat mengetahui apa yang di sukai siswa dan dapat menarik perhatian siswa pada proses belajar mengajar.

Cholisin (Winarno, 2013: 6) Secara terminologis, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar dapat menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Jika di kaitkan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Botupingge Kec Botupingge Kab Bonebolango, peneliti melihat guru masih kurang efektif dalam mengelola pembelajaran apalagi pada mata pelajaran PKn, sebab pelajaran PKn sering dianggap mata pelajaran yang membosankan siswa apalagi pada materi tertentu yang membahas tentang UUD 1945, mengingat pentingnya pelajaran PKn di SD merupakan dasar penanaman Nilai, Etika dan Moral pada setiap diri siswa, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “ **Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV Di SDN 2 Botupingge Kec Botupingge Kab Bone Bolango**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa pasif dalam pembelajaran di kelas
- 2) Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn
- 3) Siswa sulit mencerna materi yang telah diberikan guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Bagaimana Kemampuan guru dalam mengelola Pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Botupingge Kec Botupingge Kab Bone Bolango.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang di harapkan dari penelitian ini yaitu :

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan guru mengelola pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Botupingge Kec Botupingge Kab Bone Bolango.

1.4 Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini di harapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Botupingge Kec.Botupingge Kab.Bone Bolango

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Diharapkan menjadi bahan acuan atau masukan yang objektif bagi guru umumnya dan khususnya pada mata pelajaran PKn untuk dapat mengetahui hal-hal yang yang harus di perhatikan dalam pengelolaan

pembelajaran, dan guru biasa meningkatkan kemampuan mengelola kelas agar siswa lebih nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam menerima pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan dalam menerima mata pelajaran PKn.

3) Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn yang membuat peserta didik bosan dalam menerima pelajaran yang di berikan setiap pertemuan.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran PKn.